

**ANALISIS *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MIPA DI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU (SMA NEGERI 1 PERANAP,
SMA NEGERI 1 KELAYANG, SMA NEGERI 1 SUNGAI
LALA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan oleh

ROSMIDA
NPM: 156510615

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

**ANALISIS *SELF EFFICACY* (EFIKASI DIRI) SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BIOLOGI KELAS X MIPA DI KABUPATEN INDRAGIRI
HULU (SMA NEGERI 1 PERANAP, SMA NEGERI 1 KELAYANG, SMA
NEGERI 1 SUNGAI LALA) TAHUN AJARAN 2018/2019**

**ROSMIDA
NPM.156510615**

Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pembimbing : Ibnu Hajar S.Pd., M.P

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Self Efficacy* (Efikasi Diri) siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala dalam pembelajaran biologi Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *Proportionate random sampling* sehingga sampel dalam penelitian berjumlah 141 siswa. Angket yang disebarakan terdiri dari 27 pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dikelas X MIPA SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala. Pada indikator perilaku memilih memiliki 81,69% pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan 80,79% pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi 76,69% pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki 77,34%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dikelas X MIPA SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Tahun Ajaran 2018/2019 sudah memiliki *Self Efficacy* (Efikasi Diri) yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala dalam pembelajaran biologi sudah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 79,12%.

Kata Kunci: *Self Efficacy*, Pembelajaran biologi

**ANALYSIS SELF EFFICACY (SELF-EFFICACY) STUDENTS IN CLASS X
BIOLOGY LEARNING SCIENCES KABUPATEN INDRAGIRI HULU (SMA
NEGERI 1 PERANAP, SMA NEGERI 1 KELAYANG, SMA NEGERI 1
SUNGAI LALA) ACADEMIC YEAR 2018/2019**

ROSMIDA
NPM.156510615

Theses education courses of biology, Faculty of teacher training and educational sciences
Riau Islamic University
Supervisor: Ibnu Hajar S.Pd., M.P

ABSTRACT

This research aims to find out how Self Efficacy (self-Efficacy) class X students of sciences SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala in learning biology 2018/2019 academic year. This research is quantitative research. The methods used in this research is a survey method. Instruments used in data collection is the question form, interviews, and documentation. The population in this study was X grade SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala with sampling techniques are used that is Proportionate random sampling techniques so that the samples in the study totalled 141 students . The question form was distributed consists of 27 questions. The results of this research shows that processed X sciences SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala. On the select behavior indicators have 81,69% on indicators work done and 80,79% the staying power on indicator patterns of thinking and emotional reaction of 76,69% on indicators of the embodiment of the skills belonging to 77,34%. The results of this study indicate that students of class X sciences of SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala in Academic Year 2018/2019 already have sufficient Self Efficacy. Thus it can be concluded that Self Efficacy of Class X sciences Students in SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala in biology learning are included in the sufficient category good percentage of 79,12%.

Keywords: Self Efficacy, Learning Biology

**ANALYSIS SELF EFFICACY (SELF-EFFICACY) STUDENTS IN CLASS X
BIOLOGY LEARNING SCIENCES KABUPATEN INDRAGIRI HULU (SMA
NEGERI 1 PERANAP, SMA NEGERI 1 KELAYANG, SMA NEGERI 1
SUNGAI LALA) ACADEMIC YEAR 2018/2019**

ROSMIDA
NPM.156510615

Theses education courses of biology, Faculty of teacher training and educational sciences
Riau Islamic University
Supervisor: Ibnu Hajar S.Pd., M.P

ABSTRACT

This research aims to find out how Self Efficacy (self-Efficacy) class X students of sciences SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala in learning biology 2018/2019 academic year. This research is quantitative research. The methods used in this research is a survey method. Instruments used in data collection is the question form, interviews, and documentation. The population in this study was X grade SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala with sampling techniques are used that is Proportionate random sampling techniques so that the samples in the study totalled 141 students . The question form was distributed consists of 27 questions. The results of this research shows that processed X sciences SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala. On the select behavior indicators have 81,69% on indicators work done and 80,79% the staying power on indicator patterns of thinking and emotional reaction of 76,69% on indicators of the embodiment of the skills belonging to 77,34%. The results of this study indicate that students of class X sciences of SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala in Academic Year 2018/2019 already have sufficient Self Efficacy. Thus it can be concluded that Self Efficacy of Class X sciences Students in SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala in biology learning are included in the sufficient category good percentage of 79,12%.

Keywords: Self Efficacy, Learning Biology

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA KETERANGAN	i
KATA PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Rumusan Masalah	3
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1 Tujuan Penelitian	4
1.5.2 Manfaat penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	5
2.1 Pengertian <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri)	5
2.2 Indikator <i>Self Efficacy</i>	6
2.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri	9
2.4 Sumber Efikasi Diri.....	10
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	11
2.6 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Dalam Pembelajaran	12
2.7 Pengertian Belajar	13
2.8 Pengertian Hasil Belajar.....	15
2.9 Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Hasil Belajar	17
2.10 Penelitian Relevan.....	18
BAB 3METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	20
3.2.1 Populasi.....	20
3.2.2 Sampel.....	21
3.3 Metode Penelitian.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4.1 Angket.....	23
3.4.2 Wawancara.....	23
3.4.3 Dokumentasi	24
3.5 Instrumen Penelitian.....	24

3.6 Uji Coba Instrumen	26
3.7 Uji Validasi Instrumen	26
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Pelaksanaan Penelitian	29
4.2 Analisis Hasil Penelitian	29
4.2.1 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Dalam Indikator Pertama.....	30
4.2.2 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Dalam Indikator Kedua	34
4.2.3 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Dalam Indikator Ketiga	38
4.2.4 Distribusi Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Dalam Indikator Keempat	41
4.3 Distribusi Analisis Data	43
4.4 Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	46
4.4.1 Prilaku Memilih	48
4.4.2 Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan	48
4.4.3 Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi	49
4.4.4 Perwujudan Dan Keterampilan Yang Dimiliki.....	50
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.	Populasi Siswa di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Kelas X MIPA.....	20
Tabel 2.	Sampel Siswa di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kelas X MIPA.....	22
Tabel 3.	Skor Item Alternatif Jawaban Responden.....	25
Tabel 4.	Kisi-kisi Angket <i>Self Efficacy</i>	25
Tabel 5.	Item Valid Dan Gugur.....	27
Tabel 6.	Modifikasi Skor Angket.....	28
Tabel 7.	Rekapitulasi Indikator Pertama Perilaku Memilih.....	30
Tabel 8.	Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Pertama Perilaku Memilih.....	32
Tabel 9.	Rekapitulasi Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan.....	34
Tabel 10.	Rekapitulasi Sebaran Responden Pada Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan.....	36
Tabel 11.	Rekapitulasi indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi.....	39
Tabel 12.	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi.....	40
Tabel 13.	Rekapitulasi indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.....	41
Tabel 14.	Rekapitulasi sebaran responden pada indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.....	42
Tabel 15.	Rekapitulasi seluruh indikator Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala).....	44

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.	Grafik Indikator Pertama Perilaku Memilih Pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.....	32
Gambar 2.	Grafik Indikator Kedua Usaha Yang Dilakukan Dan Daya Tahan Pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	36
Gambar 3.	Grafik Indikator Ketiga Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi Pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	40
Gambar 4.	Grafik Indikator Keempat Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki Pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.....	42
Gambar 5.	Grafik Indikator Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala)	45
Gambar 6.	Grafik Rata-Rata Analisis <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) tahun ajaran 2018/2019 pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 S ungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.	46

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Jadwal Penelitian.....	58
Lampiran 2	Kisi-kisi Instrument Skala <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Sebelum Validasi	59
Lampiran 3	Skala <i>Self Efficacy</i>	60
Lampiran 4	Ringkasan Tabel Uji Validasi	64
Lampiran 5	Hasil Pengujian Reabilitas Angket SPSS.....	67
Lampiran 6	Hasil Uji Coba Instrumen Angket.....	69
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrument Skala <i>Self Efficacy</i> (Efikasi Diri) Sesudah Validasi	71
Lampiran 8	Skala <i>Self Efficacy</i>	72
Lampiran 9	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.....	75
Lampiran 10	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap	80
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kelayang.....	83
Lampiran 12	Rekapitulasi Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Lala.....	85
Lampiran 13	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.....	87
Lampiran 14	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	92
Lampiran 15	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.....	96
Lampiran 16	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap- Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	103
Lampiran 17	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu	104

Lampiran 18	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap	105
Lampiran 19	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap	108
Lampiran 20	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap	112
Lampiran 21	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap-Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap	119
Lampiran 22	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Peranap	120
Lampiran 23	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kelayang	121
Lampiran 24	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kelayang.....	123
Lampiran 25	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Kelayang.....	127
Lampiran 26	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap-Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Kelayang.....	134
Lampiran 27	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Kelayang.....	135
Lampiran 28	Hasil Analisis Skor Butir Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Lala	136
Lampiran 29	Hasil Analisis Data Deskriptif Setiap Item Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Lala	138
Lampiran 30	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Lala.....	142
Lampiran 31	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Tiap-Tiap Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Lala.....	149
Lampiran 32	Hasil Analisis Data Diskriptif Pertanyaan Angket Indikator Peneliti di SMA Negeri 1 Sungai Lala	150
Lampiran 33	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Peranap	151
Lampiran 34	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Kelayang.....	155
Lampiran 35	Hasil Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Sungai Lala.....	159
Lampiran 36	Dokumentasi Peneliti	163

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia (Suyadi, 2013:4). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU No. 20 tahun 2003 pasal 3).

Mengenai dunia pendidikan, untuk mendapatkan dan mengharapkan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai tujuan, merupakan sesuatu yang sulit dicapai, berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar tidaklah semuanya sama. Hal ini tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi masing-masing individu. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah *self efficacy* (efikasi diri). Bandura dalam Gufron dan Risnawita (2016:75) seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Bandura dalam Gufron dan Risnawita (2016:75) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan hasil belajar proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah

akan kesulitan atau tidak mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tersebut akan mengalami kecemasan dan kegelisahan didalam dirinya.

Self efficacy merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. Seringkali peserta didik tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka sering merasa tidak yakin bahwa dirinya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Keyakinan akan kemampuan akan membuat peserta didik semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, dan ada perasaan mampu pada dirinya (Amir dan Risnawati 2016: 156).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada guru dan siswa kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu di (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, dan SMA Negeri 1 Sungai Lala). banyak siswa yang tidak memiliki keyakinan diri dalam belajar, dari hasil wawancara yang peneliti lakukan melalui guru mata pelajaran biologi dan juga siswa-siswi diperoleh informasi bahwa di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, dan SMA Negeri 1 Sungai Lala para siswa memiliki tanggapan-tanggapan yang salah mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan masalah. Sering kali para siswa memiliki perasaan bahwa dirinya tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan padanya yang dalam hal ini ketika para siswa akan menghadapi ulangan, menganggap bahwa dirinya tidak mampu dalam menjawab soal-soal yang diberikan, meragukan akan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya anggapan-anggapan seperti itu muncul lah keyakinan diri yang dirasakan oleh siswa. Hubungan antar keluarga dirumah menunjukkan adanya indikasi yang mempengaruhi aktivitas anak disekolah. Siswa tidak menggunakan waktu belajarnya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua sehingga banyak berada diluar rumah bersama teman-teman yang mengakibatkan terganggunya aktivitas belajar disekolah, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang meragukan kemampuan mereka sehingga menarik diri dari tugas-tugas sulit, depresi mengamati orang lain berhasil menyelesaikan tugas-tugas sulit sehingga

siswa tidak bisa mencapai hasil belajar yang diharapkan yang sesuai standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Siswa tidak menggunakan waktu belajarnya dengan baik sehingga siswa meragukan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- b. Siswa menganggap bahwa dirinya tidak mampu menjawab soal-soal yang diberikan.
- c. Siswa mempunyai kepercayaan diri yang tinggi namun masih mendapatkan hasil belajar yang tidak memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian membatasi masalah yang hendak diteliti yaitu pada analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) berdasarkan akreditasi sekolah dan letak secara geografis Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang dikemukakan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimanakah *Self Efficacy* (efikasi diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di

Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Tahun Ajaran 2018/2019”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) Tahun Ajaran 2018/2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan dalam memahami *self efficacy* yang dimiliki siswa.
- c. Bagi sekolah, memberikan informasi positif tentang *self efficacy* siswa terhadap hasil belajar.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan bahan masukan dan dapat juga dijadikan bahan kajian yang lebih lanjut dalam lingkungan yang lebih luas.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengertian *Self Efficacy* (Efikasi Diri)

Self efficacy (efikasi diri) adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu Bandura *dalam* Gufron dan Risnawita (2016:73). Baron dan Byrne *dalam* Gufron dan Risnawita (2016:73-74) mendefinisikan efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Menurut Bandura *dalam* Gufron dan Risnawita (2016:75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi ia mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya. Sedangkan seseorang yang memiliki *self efficacy* yang rendah menganggap dirinya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, seseorang yang efikasi dirinya rendah cenderung akan mudah menyerah. Sedangkan orang yang memiliki efikasi tinggi akan berusaha keras untuk mengatasi tantangan yang ada (Gufron dan Risnawita 2016:75-76).

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, berfikir secara positif, meregulasi diri, dan keyakinan yang positif.

Bandura *dalam* Amir dan Risnawati (2016: 158-159) mendefenisikan *self-efficacy* sebagai penilaian seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja (*performance*) yang dirancangnya. Dengan kata lain, *self-efficacy*

suatu pendapat atau keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilan suatu bentuk prilaku dan hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang tersebut.

Sementara Schunk *dalam* Amir dan Risnawati (2016: 159) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan kejadian-kejadian dalam kehidupannya. *Self-efficacy* juga didefenisikan sebagai pertimbangan seseorang tentang kemampuan dirinya untuk mencapai tingkatan kinerja (performansi) yang diinginkan atau ditentukan, yang akan mempengaruhi tindakan selanjutnya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Self efficacy* efikasi diri adalah keyakinan seseorang atas kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan suatu tugas tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Indikator *Self Efficacy*

Self efficacy yang dipersepsikan tidak hanya sekedar perkiraan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada masa mendatang. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri juga berfungsi sebagai suatu determinan bagaimana individu tersebut berperilaku, berpola pikir, dan bereaksi emosional terhadap situasi-situasi yang sedang dialami. Keyakinan diri juga memberikan kontribusi terhadap kualitas dari fungsi psikososial seseorang.

Bandura *dalam* Sagita (2018) menjelaskan fungsi dan berbagai dampak dari penilaian *self efficacy* antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku memilih

Dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. Seseorang cenderung untuk menghindari dari tugas dan situasi yang diyakini melampaui kemampuan diri mereka, dan sebaliknya mereka akan mengerjakan tugas-tugas yang dinilai mampu untuk mereka lakukan.

Self efficacy yang tinggi akan dapat memacu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Seseorang yang memiliki penilaian *self efficacy*-nya secara berlebihan cenderung akan menjalankan kegiatan yang jelas di atas jangkauan dengan kegagalan kemampuannya. Akibatnya dia akan mengalami kesulitan kesulitan yang berakhir yang sebenarnya tidak perlu terjadi, dan hal ini bisa mengurangi kredibilitasnya. Sebaliknya, seseorang yang menganggap rendah kemampuannya juga akan mengalami kerugian, walaupun kondisi ini lebih seperti memberi batasan pada diri sendiri dari pada suatu bentuk keengganan.

Melalui kegagalan dalam mengembangkan potensi kemampuan yang dimiliki dan membatasi kegiatan-kegiatannya, seseorang dapat memutuskan dirinya dari banyak pengalaman berharga. Seharusnya ia berusaha untuk mencoba tugas-tugas yang memiliki penilaian yang penting, tetapi ia justru menciptakan suatu halangan internal dalam menampilkan kinerja yang efektif melalui pendekatan dirinya pada keraguan.

b. Usaha yang dilakukan dan daya tahan

Penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan.

Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan meyerah sama sekali.

c. Pola berpikir dan reaksi emosi

Penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

Dalam mengatasi persoalan yang sulit, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan menganggap kegagalan terjadi karena kurangnya usaha yang dilakukan, sedangkan yang memiliki *self efficacy* rendah lebih menganggap kegagalan disebabkan kurangnya kemampuan yang ia miliki.

d. Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

Banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikosial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy*-nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan.

Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghampiri tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

2.3 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura *dalam* Ghufron dan Risnawita (2016:80) mengungkapkan bahwa efikasi diri pada tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini tiga dimensi tersebut.

a) Dimensi tingkat (*level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

b) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyakan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya. Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi taraf kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi, efikasi diri adalah dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*).

2.4 Sumber Efikasi Diri

Menurut bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2016:78) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut.

a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatas dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

c. Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha

lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan yang terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

d. Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*).

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura dalam Gufron dan Risnawita (2016:37) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

a. Konsep Diri

Menurut Anthony (1992) terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga Diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat terjadi faktor penurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony (1992) mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadi orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

2.6 Pengaruh *Self Efficacy* Dalam Pembelajaran

Dalam bukunya “*Self-Efficacy: The Exercise of Control*”, Bandura dalam Amir dan Raisnawati (2016:161) menjelaskan bahwa *self efficacy* mempengaruhi tindakan, upaya, ketekunan, fleksibilitas dalam perbedaan, dan realisasi dari tujuan, dari individu ini, sehingga *self efficacy* yang terkait dengan kemampuan seseorang seringkali menentukan outcome sebelum tindakan terjadi. Menurut Bandura, *self efficacy* yang merupakan kontruksi sentral dalam teori kognitif sosial, yang dimiliki seseorang, akan:

- a. Mempengaruhi pengambilan keputusannya, dan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukannya. Seseorang cenderung akan menjalankan sesuatu apabila ia merasa kompeten dan percaya diri, dan akan menghindarinya apabila tidak.
- b. Membantu seberapa jauh upaya ia bertindak dalam suatu aktivitas, berapa lama ia bertahan apabila mendapat masalah, dan seberapa fleksibel dalam suatu situasi yang kurang menguntungkan baginya. Makin besar *self-efficacy* seseorang, makin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya.
- c. Mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosionalnya. Seseorang dengan *self efficacy* yang rendah mudah menyerah dalam menghadapi masalah cenderung menjadi stres, depresi, dan mempunyai suatu visi yang sempit tentang apa yang

terbaik untuk menyelesaikan masalah itu. Sedangkan *self efficacy* yang tinggi, akan membantu seseorang dalam menciptakan suatu perasaan tenang dalam menghadapi masalah atau aktivitas yang sukar.

2.7 Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne dalam Amir dan Risnawati (2016;4) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organism berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sementara menurut Burton belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Amir dan Risnawati 2016;4). Sedangkan menurut Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu, merupakan mengalami (Amir dan Risnawati 2016;4).

Menurut Slameto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Sudjana (2014:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Purwanto (2014: 38-40) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha

(bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya: Faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu dalam Slameto (2013: 54).

a. Faktor Internal

1. Faktor jasmaniah

- a. Faktor kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan bagian-bagiannya bebas dari penyakit.
- b. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2. Faktor psikologis

- a. Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan afektif.
- b. Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.
- c. Bakat adalah kemampuan untuk belajar.
- d. Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- e. Kesiapan adalah kesedian untuk memberi respon atau bereaksi.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor Eksternal

1. Faktor keluarga

- a. Cara orang tua mendidik
- b. Relasi antar anggota keluarga
- c. Suasana rumah

- d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Perhatian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah
 - a. Metode mengajar
 - b. Relasi guru dengan siswa
 - c. Relasi siswa dengan siswa
 - d. Disiplin belajar
 - e. Lingkungan belajar
 - f. Metode pembelajaran
 - g. Tugas rumah
 3. Faktor masyarakat
 - a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Media massa
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah: sebab-sebab atau berbagai kesulitan yang dialami individu dalam melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

2.8 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2014:49) hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturant effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk diwujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran. Sedangkan hasil pengiring adalah hasil belajar yang dicapai namun tidak direncanakan untuk dicapai.

Menurut Purwanto (2014: 44-46) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Menurut Slameto (2013: 54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor Internal yang terdiri dari:
 - a. Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani maupun rohani.
2. Faktor Eksternal yang terdiri dari:
 - a. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat meliputi siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar diatas menunjukkan bahwa belajar itu merupakan proses yang cukup kompleks. Artinya, pelaksanaan dan hasilnya sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas. Bagi siswa yang berada dalam faktor yang mendukung kegiatan belajar akan dapat dilalui dengan lancar dan pada gilirannya akan memperoleh prestasi atau hasil belajar yang baik. Sebaliknya bagi siswa yang berada dalam kondisi belajar yang tidak menguntungkan, dalam arti tidak ditunjang atau didukung oleh faktor-faktor

diatas, maka kegiatan atau proses belajarnya akan terhambat atau menemui kesulitan.

2.9 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar

Menurut Bandura *dalam* Gufron dan Risnawati (2016:75) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kepercayaan diri akan sangat penting dalam menentukan hasil belajar siswa, karena dalam kenyataannya bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka akan semakin berani siswa dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Sebaliknya apabila kepercayaan diri siswa rendah maka siswa tidak ada mental untuk menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru, biasanya terjadi saat guru memberikan soal lisan atau saat tanya jawab.

Menurut Sudjana (2014:39) hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Menurut Caroll *dalam* Sudjana (2014:40) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima faktor:

- 1) Bakat belajar
- 2) Waktu yang tersedia untuk belajar
- 3) Waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran
- 4) Kualitas pengajaran
- 5) Kemampuan individu

2.10 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian Suwardi (2012) faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologi sebesar 27,54%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa faktor psikologis memberikan yang besar dalam keberhasilan belajar siswa. *Self-efficacy* dan kebiasaan belajar merupakan faktor psikologi sehingga faktor tersebut juga berpengaruh dalam menentukan hasil belajar. *Self-efficacy* berperan sebagai pendorong, sedangkan kebiasaan belajar sebagai strategi agar memperoleh hasil belajar yang baik.

Penelitian yang dilakukan Nuriah (2010) penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau (t hitung 2,064 > t tabel 1,68). Koefisien determinasi (R^2) diperoleh angka 0,103 atau 10,3 persen. Ini berarti bahwa variabel *self-efficacy* memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel hasil belajar sebesar 10,3 persen. Sedangkan sisanya sebesar 89,7 persen merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini, seperti bakat dan minat remaja, tingkat kecerdasan, disiplin belajar, cara dosen mengajar dan variabel lingkungan lainnya. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor tersebut yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam hal ini *self-efficacy* harus disadari memiliki andil yang cukup besar dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Sebaiknya mahasiswa Pendidikan Ekonomi meningkat kembali *self-efficacy* agar hasil belajarnya lebih meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitri Yani Dewi Putri Rosman (2017) diperoleh bahwa (1) secara langsung (a) efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,224 atau 22,4% (b) secara langsung efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar, besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,052 atau 5,2 % (c) secara langsung motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,213 atau 21,3%. (2) secara tidak langsung efikasi diri berpengaruh positif dan

signifikan terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar, dengan *sobel test* diketahui-palue $0,0078 \leq 0,05$ yang artinya signifikan bahwa variabel mediator yaitu motivasi belajar berfungsi sebagai *partial mediation variabel*.

Penelitian yang dilakukan Anggi Astasih (2018) penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh yang diberikan 0,260. Ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kemandirian belajar besarnya pengaruh yang diberikan 0,873. Ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar, besarnya pengaruh yang diberikan 0.250. Dan tidak ada pengaruh secara tidak langsung yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar. selain itu untuk besarnya pengaruh yang diberikan yaitu 0.0589, berarti kemandirian belajar tidak memediasi sepenuhnya dari *self efficacy* terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fitriani (2017) penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswa laki-laki dengan hasil belajar matematika siswa laki-laki di kelas XI IPA 2 MAN 2 Batusangkar, tidak dapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* siswi perempuan dengan hasil belajar matematika siswi di kelas XI IPA 2 MAN 2 Batusangkar, dan terdapat hubungan signifikan antara *self efficacy* siswa secara keseluruhan dengan hasil belajar matematika siswa secara keseluruhan di kelas XI IPA 2 MAN 2 Batusangkar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nadia Sagita (2018) penelitian ini menunjukkan bahwa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap 1) pada indikator perilaku memilih memiliki 63,64% 2) pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan 66,02% 3) pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi 68,6% 4) pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki 72,77%. Ini menunjukkan bahwa siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap tahun ajaran 2017/2018 sudah memiliki *self efficacy* (Efikasi Diri) yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* (Efikasi Diri) siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Peranap dalam pembelajaran biologi sudah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan persentase 67,75%.

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan mulai April sampai Mei 2019. (Lampiran 1)

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Riduwan (2016: 8) populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Nawawi *dalam* Riduwan (2016:8) menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan abjek yang lengkap. Menurut Sugiyono (2015:119) populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini siswa kelas X di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 1. Populasi Siswa di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu Kelas X MIPA

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
1	SMA N 1 Peranap	- X IPA1	- 30
		- X IPA2	- 30
		- X IPA3	- 30
		- X IPA 4	- 30
2	SMA N 1 Kelayang	- X IPA1	- 28
		- X IPA2	- 27
3	SMA N I Sungai Lala	- X IPA1	- 30
		- X IPA2	- 29
Jumlah			234

Sumber: SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul representatif (mewakili). Menurut Suharsimi Arikunto *dalam* Riduwan (2016:10) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proposional random sampling. Teknik ini dilakukan secara acak karena subjek didalam populasi dianggap sama. Menurut Sugiyono (2017:120) proposional random sampling teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur-unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Menurut Riduwan (2016:13) mengemukakan bahwa proposional random sampling adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen atau tidak sejenis. Berdasarkan pernyataan Arikunto *dalam* Riduwan (2010: 277) mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, maka diambil antara 10%-15% atau 20%-50% atau lebih. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin (Riduwan, 2011:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{234}{1+234 \cdot (0,05)^2} = 141,3 \text{ dibulatkan menjadi } 141 \text{ Orang.}$$

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan yang toleransi, yaitu 5%

Berdasarkan hasil perhitungan rumus Slovin (Riduwan, 2011: 65) dengan hasil responden (sebagai sampel). Selanjutnya menentukan sampel proposional dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 2. Sampel Siswa di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kelas X MIPA

Nama Sekolah	Kelas	$n_i = (N_i : N) \cdot N$	Sampel (dibulatkan)
SMA N 1 Peranap	- X IPA1	- $30/234 \times 141 = 18,16$	- 18
	- X IPA2	- $30/234 \times 141 = 18,16$	- 18
	- X IPA3	- $30/234 \times 141 = 18,16$	- 18
	- X IPA3	- $30/234 \times 141 = 18,16$	- 18
SMA N 1 Kelayang	- X IPA1	- $28/234 \times 141 = 16,95$	- 17
	- X IPA2	- $27/234 \times 141 = 16,34$	- 16
SMA N I Sungai Lala	- X IPA1	- $30/234 \times 141 = 18,16$	- 18
	- X IPA2	- $29/234 \times 141 = 17,55$	- 18
Jumlah sampel			141

Sumber: SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Riduwan (2016: 32) data kuantitatif yaitu data yang berujud angka-angka. Menurut Beest dalam Sukardi (2014:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang

diteliti secara tepat. Penulis menggunakan metode ini karena penulis ingin mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai lala Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Ajaran 2018/2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik:

3.4.1 Angket

Menurut Riduwan (2016: 52) Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket merupakan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Widoyoko, 2016: 33). Pertanyaan-pertanyaan dalam angket ini disusun sebanyak 27 item. Adapun pertanyaan tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu bersifat positif dan bersifat negatif terhadap pelajaran biologi. Bentuk pertanyaan yang dipergunakan dalam angket mengacu pada skala Likert.

3.4.2 Wawancara

Menurut Riduwan (2016: 56) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer*) dengan responden atau orang yang diinterview (*interview*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Widoyoko, 2016: 40). Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa mata pelajaran biologi untuk memperoleh informasi tentang kegiatan belajar siswa, informasi tentang *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pelajaran biologi.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Riduwan (2016:58) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem documenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara untuk mengetahui sesuatu dengan melihat catatan-catatan, arsip-arsip, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan orang yang diselidiki (Djamarah, 2011: 248). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan foto-foto siswa yang sedang menjawab angket penelitian serta data hasil nilai ulangan harian siswa yang diperoleh dari guru. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen semisal jumlah siswa.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2016: 52) Angket (kuesioner) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tentang *self efficacy* (efikasi diri) yang disusun dengan skala likert yang dimodifikasi.

Menurut Sugiyono (2017: 134) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang atau tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Cara pemberian skor untuk mengungkapkan variabel *self efficacy* (efikasi diri) menggunakan skala likert dengan pemberian skor berdasarkan pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Item Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat setuju (S)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 135)

Tabel 4. Kisi-kisi Angket *Self Efficacy* Setelah Validasi

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) (XI), (Bandura, 1986)	1. Perilaku Memilih. - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan - Kepercayaan individu	1,5,8,9,12	2,3,6,7,15	10
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	4,10,13,14,16,17,18,19,20	11	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi	21,23	22	3
	4. Perwujudan Dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	24,25	26,27	4
	Jumlah			27

Sumber: Ilmi dalam Sagita (2018)

3.6 Uji Coba Instrumen

Setelah instrument penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket atau instrument tersebut disalah satu sekolah yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba ini adalah untuk menghitung validitas dan reabilitas instrument atau angket yang digunakan. Uji coba instrument pada penelitian ini dicobakan pada sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris yang akan dianalisis untuk menguji validitas dari instrumen yang dikembangkan. Uji coba instrument pada penelitian ini dicobakan pada kelas X IPA SMA Negeri 2 Siak Hulu dengan jumlah siswa 30 orang.

3.7 Uji Validasi Instrument

Menurut Sugiyono (2017: 173) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid (sahih). Untuk menentukan tingkat validitas instrumen penelitian ini, digunakan uji validitas konstruk (*construct validity*), Pengujian menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dekonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu. Maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Setelah pengujian konstruk selesai dari para ahli, maka dilanjutkan dengan uji coba instrument. Analisis dengan cara menghitung koefisien antar masing-masing pada nomor pernyataan dengan nilai total dari bantuan komputer dengan menggunakan program *SPSS (Statistic Program for Social Science)*. Data yang didapat kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Tabel 5. Kisi-kisi Angket *Self Efficacy* Sebelum Validasi

Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Efikasi Diri (<i>Self Efficacy</i>) (XI), (Bandura, 1986)	1. Perilaku Memilih. - Pengambilan keputusan - Pemilihan tindakan - Kepercayaan individu	1,4*,6, 10,11,14,32*	2,3,7,8,9*,1 7	13
	2. Usaha yang dilakukan dan Daya Tahan. - Besar usaha yang dilakukan - Bertahan dalam menghadapi hambatan	5,12,15,16,18 ,19,20, 21,22	13	10
	3. Pola Berpikir dan Reaksi Emosi	23,25,26*	24	4
	4. Perwujudan Dari Keterampilan yang dimiliki. - Meningkatkan kualitas	27,28,31*	29,30	5
	Jumlah			32

Sumber: Ilmi *dalam* Sagita (2018)

Keterangan:* item gugur

3.8 Teknik Analisis Data

Data memiliki peran dan fungsi sebagai alat uji hipotesis dan alat bukti atas pernyataan peneliti. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, dan menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan uji signifikan untuk mengolah data yang ada.

3.9.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa yang akan terjadi dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

- P : Persentase yang dicari
- F : Frekuensi jawaban
- N : Jumlah sampel

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angka tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan Purwanto (2012:103) sebagai berikut:

Tabel 6. Modifikasi Skor Angket

No	Persentase	Kategori
1.	86% - 100%	Sangat Baik
2.	76% - 85%	Baik
3.	60% - 75%	Cukup
4.	55% - 59%	Kurang
5.	≤ 54%	Sangat Kurang

Sumber: dimodifikasi dari Purwanto (2012: 103)

BAB 4

PEMBAHASAN

4.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala. Adapun responden yang disajikan sampel penelitian terdiri dari 141 yang tersebar di 8 kelas. Sebelum angket disebarikan kepada kelas X MIPA SMA Negeri 1 Peranap, kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kelayang, kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sungai Lala, terlebih dahulu angket tersebut di uji coba ke sekolah SMA Negeri 2 Siak Hulu, selanjutnya peneliti menggunakan uji validasi dan uji Reabilitas. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada bulan April sampai Mei 2019 pada saat jam pelajaran biologi berlangsung. Sebelum angket ini di isi oleh responden peneliti, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari pengisian angket tersebut, serta memberi arahan mengenai tata cara pengisian angket kepada siswa (responden).

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Self Efficacy (efikasi diri) terhadap hasil belajar biologi dapat dilihat dari angket yang telah disebarikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Peranap, siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kelayang, dan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sungai Lala melalui penyebaran angket dan sampel 141 orang yang terdiri dari 4 indikator dan terdiri dari 27 pertanyaan.

Angket yang di sebarikan kepada responden berisikan item-item pernyataan yang disusun bedasarkan indikator. Setiap indikator dihitung persentasenya dari setiap item pernyataan yang telah diisi responden. Hasil yang didapatkan dari perhitungan setiap pernyataan positif dan negatif berdasarkan setiap sub indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan di interprestasikan dengan kategori. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari rekapitulasi seluruh indikator *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran belajar

biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Kelayang, dan siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Sungai Lala).

4.2.1 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) dalam Indikator Pertama

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada indikator pertama yaitu perilaku memilih.

Tabel 7. Rekapitulasi indikator pertama perilaku memilih

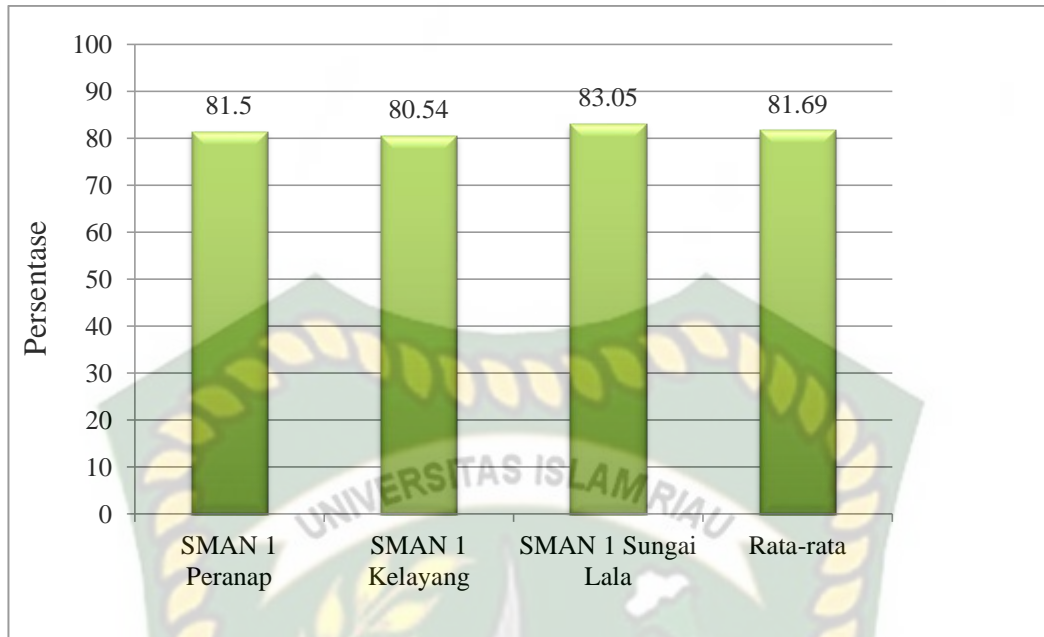
No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN 1 Peranap		SMAN 1 Kelayang		SMAN 1 Sungai Lala			
	%	K	%	K	%	K	%	K
1.	82,78	B	82,42	B	78,33	B	81,17	B
2.	76,66	B	70,30	C	81,11	B	76,02	B
3.	75,27	C	75,75	C	81,66	B	77,56	B
5.	89,17	SB	89,69	SB	92,78	SB	90,54	SB
6.	71,39	C	81,21	B	77,22	B	76,61	B
7.	87,50	SB	89,09	SB	93,33	SB	89,97	SB
8.	86,39	SB	84,24	B	88,89	SB	86,51	SB
9	76,67	B	84,24	B	85,56	B	82,15	B
12.	81,67	B	77,57	B	80,00	B	79,75	B
15.	87,50	SB	70,91	C	71,66	C	76,69	B
Rata-rata	81,50	B	80,54	B	83,05	B	81,69	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang, SK: sangat kurang

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden dalam pembelajaran biologi pada indikator pertama yaitu perilaku memilih termasuk dalam kategori baik dengan persentase 81,69%. Untuk indikator pertama yaitu perilaku memilih ke tiga sekolah yang di teliti memiliki kategori yang sama yaitu di kategori Baik.

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa pada indikator pertama terdapat 10 item pertanyaan. Dari 10 pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (5) yaitu saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan baik dengan persentase 90,54% yang masuk katagori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (7) yaitu saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya dengan persentase 89,97% dengan kategori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (8) yaitu keberhasilan teman menyelesaikan tugas membuat saya termotivasi bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan persentase 86,51% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (9) yaitu saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal pelajaran biologi yang sulit dengan persentase 82,15% yang masuk kategori baik.

Diikuti item pertanyaan no (1) yaitu ketika ada mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya dengan persentase 81,17% yang masuk kategori baik, diikuti dengan pertanyaan no (12) yaitu saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar dengan persentase 79,75% dengan kategori baik, diikuti dengan pertanyaan no (3) yaitu saya mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal biologi yang sulit dengan persentase 77,56% dengan kategori baik, diikuti dengan pertanyaan no (15) yaitu saya tidak berani bertanya walaupun ada materi pelajaran biologi yang belum saya pahami dengan persentase 76,69% dengan kategori baik, diikuti dengan pertanyaan no (6) yaitu saya menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru dengan persentase 76,61% yang masuk kategori baik, diikuti dengan pertanyaan no (2) yaitu saya tidak dapat mengerjakan tugas mata pelajaran biologi yang diberikan oleh guru dengan persentase 43,71% dengan kategori sangat kurang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Grafik indikator pertama perilaku memilih pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

Berikut ini sebaran responden terhadap pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada kelas X MIPA yaitu SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA negeri 1 Sungai Lala pada indikator pertama yaitu perilaku memilih.

Tabel 8. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator pertama perilaku memilih

No Soal	SMAN Kabupaten Indragiri Hulu					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
1.	46 (32,62)	65 (46,09)	25 (17,73)	5 (3,55)	0 (0,00)	81,17	B
2.	35 (24,82)	57 (40,42)	43 (30,49)	1 (0,71)	5 (3,54)	76,02	B
3.	43 (30,49)	52 (36,88)	31 (21,96)	13 (9,21)	2 (1,42)	77,56	B
5.	78 (55,32)	59 (41,84)	2 (1,42)	2 (1,42)	0 (0,00)	90,54	SB
6.	31 (21,96)	56 (39,72)	47 (33,33)	3 (2,13)	4 (2,84)	76,61	B
7.	83 (58,86)	45 (31,91)	10 (7,09)	2 (1,42)	1 (0,71)	89,97	SB
8.	62 (43,97)	64 (45,39)	14 (9,93)	1 (0,71)	0 (0,00)	86,51	SB

No Soal	SMAN Kabupaten Indragiri Hulu					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
9.	38 (26,95)	76 (53,90)	22 (15,60)	4 (2,84)	1 (0,71)	82,15	B
12.	38 (26,95)	68 (48,23)	35 (24,82)	1 (0,71)	0 (0,00)	79,75	B
15.	23 (16,31)	52 (36,87)	48 (34,04)	16 (11,34)	2 (1,42)	76,69	B
Rata-Rata						81,69	B

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata indikator pertama perilaku memilih yaitu 81,69% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (1) ketika ada mata pelajaran biologi yang tidak saya mengerti, saya memberanikan diri untuk bertanya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 46 orang siswa dengan persentase 33,62% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 81,56% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (2) saya tidak dapat mengerjakan tugas mata pelajaran biologi yang diberikan oleh guru siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 35 orang siswa dengan persentase 24,82% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 72,06% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (3) saya mudah menyerah ketika menghadapi soal-soal biologi yang sulit siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 43 orang siswa dengan persentase 30,49% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 77,56% dengan kategori sangat baik.

Pada pertanyaan (5) saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan baik siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 78 orang siswa dengan persentase 55,32% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 90,21% dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan (6) saya menyukai tantangan dalam menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 31 orang siswa dengan persentase 21,96% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 75,17% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (7) saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 83 orang siswa dengan persentase 58,86%

dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 89,97% dengan kategori sangat baik.

Pada pertanyaan (8) keberhasilan teman menyelesaikan tugas membuat saya termotivasi bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 62 orang siswa dengan persentase 43,97% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 86,52% dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan (9) saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal pelajaran biologi yang sulit siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 38 orang siswa dengan persentase 26,95% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80,71% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (12) saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 38 orang siswa dengan persentase 26,95% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80,28% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (15) saya tidak berani bertanya walaupun ada materi pelajaran biologi yang belum saya pahami siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 23 orang siswa dengan persentase 16,31% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 76,69% dengan kategori baik.

4.2.2 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) dalam Indikator Kedua

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan.

Tabel 9. Rekapitulasi indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan

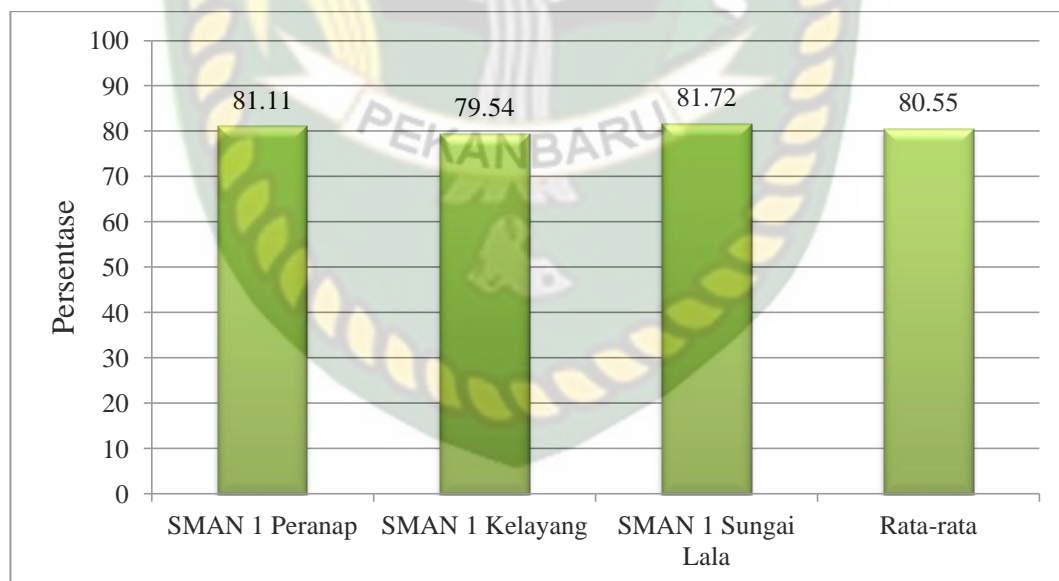
No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN 1 Peranap		SMAN 1 Kelayang		SMAN 1 Sungai Lala			
	%	K	%	K	%	K	%	K
4.	78,89	B	77,57	B	81,11	B	79,19	B
10.	64,72	C	69,69	C	63,33	C	66,58	C
11.	73,33	C	73,33	C	75,53	C	74,06	C
13.	80,83	B	74,54	C	85,00	B	80,12	B
14.	83,61	B	83,03	B	87,78	SB	84,81	B
16.	87,50	SB	89,09	SB	92,22	SB	89,61	SB
17.	73,61	C	74,54	C	73,86	C	74,00	C
18.	88,33	SB	83,36	B	86,67	SB	86,12	SB
19.	95,83	SB	86,06	SB	87,22	SB	86,71	SB
20.	84,44	B	84,24	B	84,44	B	84,37	B
Rata-rata	81,11	B	79,54	B	81,72	B	80,55	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang, SK: sangat kurang

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden dalam pembelajaran biologi pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan termasuk dalam kategori baik dengan persentase 80,55%. Untuk indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan ke tiga sekolah yang di teliti memiliki kategori yang sama yaitu di kategori Baik.

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa pada indikator kedua terdapat 10 item pertanyaan. Dari 10 pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (16) yaitu saya yakin, bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran biologi dengan persentase 89,61% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (19) yaitu saya akan bangkit kembali ketika mengalami kegagalan dengan persentase 86,71% yang masuk kategori sangat baik, diikuti dengan pertanyaan no (18) yaitu saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan di sertai usaha keras dengan persentase 86,12% yang masuk kategori sangat baik, diikuti item pertanyaan no (14) yaitu saya yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran biologi maka akan memperoleh hasil yang baik dengan persentase 84,81% yang masuk kategori baik,

Diikuti item pertanyaan no (20) yaitu saya semakin bersemangat mengerjakan tugas ketika melihat orang lain bisa menyelesaikan tugasnya dengan persentase 84,37% yang masuk kategori baik, diikuti item pertanyaan no (13) yaitu saya tidak mudah menyerah bila mendapatkan soal-soal mata pelajaran biologi dengan persentase 80,12% dengan kategori baik, diikuti item pertanyaan no (4) yaitu saat mengerjakan tugas, saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan dengan persentase 79,19% yang masuk kategori baik, diikuti item pertanyaan no (11) yaitu kegagalan yang pernah saya alami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai kesuksesan dengan persentase 74,06% yang masuk kategori cukup, diikuti item pertanyaan no (17) yaitu saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya yakin dengan kemampuan saya dengan persentase 74,00% dengan kategori cukup, diikuti item pertanyaan no (10) yaitu saya menyelesaikan soal-soal biologi sendiri walaupun soal tersebut sulit dengan persentase 66,58% yang masuk kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

Berikut ini sebaran responden terhadap pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada kelas X MIPA yaitu SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA negeri 1 Sungai Lala pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan.

Tabel 10. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan

No Soal	SMAN Kabupaten Indragiri Hulu					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
4.	49 (34,75)	40 (28,37)	50 (35,46)	1 (0,71)	1 (0,71)	79,19	B
10.	9 (6,38)	39 (27,66)	79 (56,02)	10 (7,09)	4 (2,84)	66,58	C
11.	36 (25,53)	56 (39,71)	25 (17,73)	18 (12,76)	6 (4,25)	74,06	C
13.	33 (23,4)	82 (58,16)	23 (16,31)	2 (1,42)	1 (0,71)	80,12	B
14.	60 (42,55)	56 (39,72)	22 (15,6)	3 (2,13)	0 (0,00)	84,81	B
16.	79 (56,02)	56 (39,72)	3 (2,13)	0 (0,00)	3 (2,13)	89,61	SB
17.	26 (18,44)	54 (38,29)	53 (37,58)	8 (5,67)	0 (0,00)	74,00	C
18.	64 (45,39)	62 (43,97)	14 (9,93)	1 (0,71)	0 (0,00)	86,12	SB
19.	56 (39,72)	75 (53,19)	9 (6,38)	1 (0,71)	0 (0,00)	86,71	SB
20.	52 (36,88)	70 (49,64)	17 (12,05)	2 (1,42)	0 (0,00)	84,37	B
Rata-Rata						80,55	B

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan yaitu 80,55% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (4) saat mengerjakan tugas, saya yakin akan mendapatkan nilai yang memuaskan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 49 orang siswa dengan persentase 34,75% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 79,14% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (10) saya menyelesaikan soal-soal biologi sendiri walaupun soal tersebut sulit siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 9 orang siswa dengan persentase 6,38% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 65,53% dengan kategori cukup. Pada pertanyaan (11) kegagalan

yang pernah saya alami membuat saya ragu dengan kemampuan saya untuk mencapai kesuksesan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 36 orang siswa dengan persentase 25,53% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 74,06% dengan kategori sangat kurang.

Pada pertanyaan (13) saya tidak mudah menyerah bila memndapatkan soal-soal mata pelajaran biologi siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 33 orang siswa dengan persentase 23,4% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80,42% dengan kategori baik. Pada pertanyaa (14) saya yakin dengan usaha yang saya lakukan untuk mengerjakan tugas mata pelajaran biologi maka akan memperoleh hasil yang baik siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 60 orang siswa dengan persentase 42,55% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 84,53% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (16) saya yakin, bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran biologi siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 79 orang siswa dengan persentase 56,02% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 89,5% dengan kategori sangat baik.

Pada pertanyaan (17) saya tetap tenang ketika menghadapi kesulitan kerana saya yakin akan kemampuan saya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 26 orang siswa dengan persentase 18,44% dengan persentase keseluran pertanyaan ini 73,91% dengan kategori cukup. Pada pertanyaan (18) saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan di sertai usaha keras siswa dominan mebrikan tanggapan sangat setuju 64 orang siswa dengan persentase 45,39% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 86,81% dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan (19) saya akan bangkit kembali ketika mengalami kegagalan siswa dominan memberikan tanggapan sanagt setuju 56 orang siswa dengan persentase 39,72% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 86,24% dengan kategori sangat baik. Pada pertanyaan (20) saya semakin bersemangat mengerjakan tugas ketika melihat orang lain bisa menyelesaikan tugasnya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 52 orang siswa dengan persentase

36,88% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 84,39% dengan kategori baik.

4.2.3 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) dalam Indikator Ketiga

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi.

Tabel 11. Rekapitulasi indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi

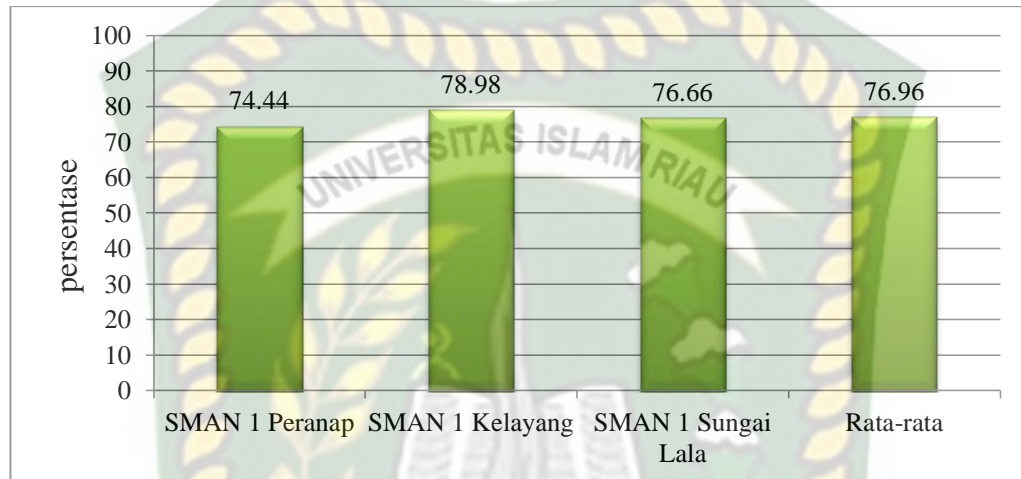
No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN 1 Peranap		SMAN 1 Kelayang		SMAN 1 Sungai Lala			
	%	K	%	K	%	K	%	K
21.	69,72	C	73,33	C	70,00	C	71,02	C
22.	73,88	C	77,57	B	75,55	C	75,66	C
23.	79,72	B	86,06	SB	84,44	B	83,41	B
Rata-rata	74,44	C	78,98	B	76,66	B	76,69	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang, SK: sangat kurang

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden dalam pembelajaran biologi pada indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi termasuk dalam kategori baik dengan persentase 76,69%. Untuk indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi ke tiga sekolah yang di teliti yang dapat di kategorikan baik di peroleh SMA N 1 Kelayang, SMA N 1 Sungai Lala. Sedangkan kategori cukup di peroleh oleh SMA N 1 Peranap.

Pada Tabel 11 menunjukkan bahwa pada indikator ketiga terdapat 3 item pertanyaan. Dari 3 pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (23) yaitu saya merasa pengalaman masa lalu memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat dengan persentase 83,41% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (22) yaitu saya merasa

kegagalan masa lalu menghantui diri saya dengan persentase 75,66% yang masuk dalam kategori cukup, diikuti item pertanyaan no (21) yaitu saya tetap dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan dengan persentase 71,02% yang masuk dalam ketegori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Grafik indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

Berikut ini sebaran responden terhadap pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada kelas X MIPA yaitu SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA negeri 1 Sungai Lala pada indikator ketiga yaitu pola berpikir dan reaksi emosi.

Tabel 12. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi

No Soal	SMAN Kabupaten Indragiri Hulu					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
21.	16 (13,47)	55 (39,00)	61 (43,26)	6 (4,25)	3 (2,13)	71,02	C
22.	40 (28,36)	57 (40,42)	27 (19,14)	4 (2,83)	6 (4,25)	75,66	C
23.	50 (35,46)	65 (46,09)	22 (15,6)	1 (0,71)	3 (2,13)	83,41	B
Rata-Rata						76,69	B

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi yaitu 76,69% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (21) saya tetap dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 16 orang siswa dengan persentase 13,47% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 69,07% dengan kategori cukup. Pada pertanyaan (22) saya merasa kegagalan masa lalu menghantui diri saya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 13 orang siswa dengan persentase 28,36% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 75,66% dengan kategori cukup. Pada pertanyaan (23) saya merasa pengalaman masa lalu memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 50 orang siswa dengan persentase 35,46% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 81,84% dengan kategori baik.

4.2.4 Distribusi Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) dalam Indikator Keempat

Berikut ini distribusi analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.

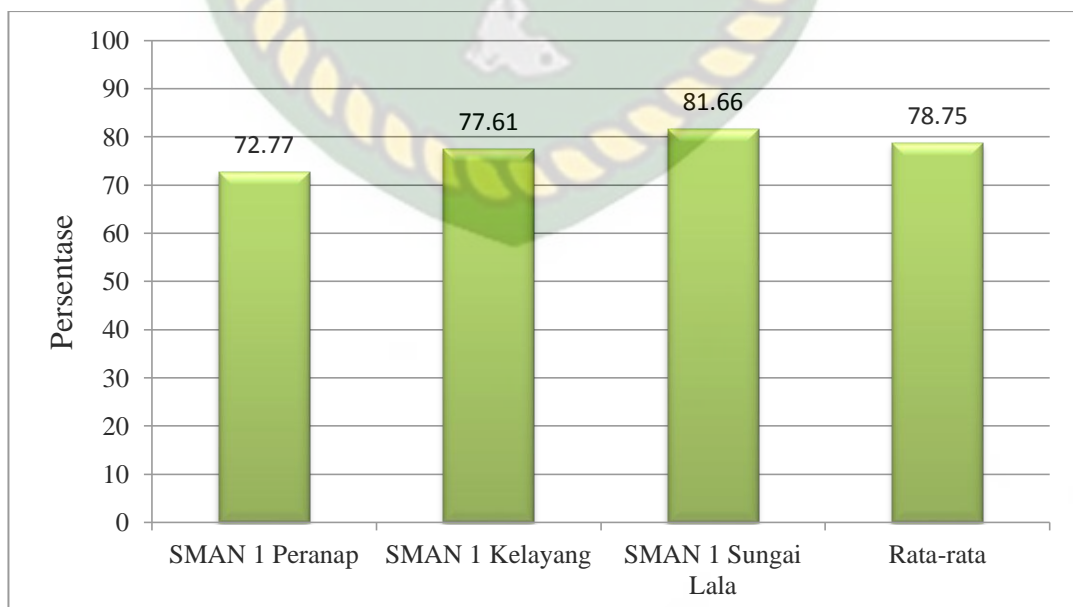
Tabel 13. Rekapitulasi indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

No Soal	Nama Sekolah						Rata-rata	
	SMAN 1 Peranap		SMAN 1 Kelayang		SMAN 1 Sungai Lala			
	%	K	%	K	%	K	%	K
24.	75,27	C	79,39	B	82,22	B	78,96	B
25.	76,67	B	82,42	B	85,56	B	81,55	B
26.	65,55	C	62,42	C	70,00	C	72,28	C
27.	73,61	C	84,24	B	88,88	SB	82,24	B
Rata-rata	72,77	C	77,61	B	81,66	B	78,75	B

Ket: %: persentase, K: kategori, SB: sangat baik, B: baik, C: cukup, K: kurang, SK: sangat kurang

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat dengan jelas bahwa tanggapan responden dalam pembelajaran biologi pada indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki termasuk dalam kategori baik dengan persentase 78,75%. Untuk indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki ke tiga sekolah yang di teliti yang dapat di kategorikan baik di peroleh SMA N 1 Sungai Lala, SMA N 1 Kelayang. Sedangkan kategori cukup di peroleh oleh SMA N 1 Peranap.

Pada Tabel 13 menunjukkan bahwa pada indikator keempat terdapat 4 item pertanyaan. Dari 4 pertanyaan tersebut item pertanyaan yang paling tertinggi terdapat pada item pertanyaan no (27) yaitu saya tidak mempunyai kemampuan menarik dalam diri saya dengan persentase 82,24% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (25) yaitu saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki dengan persentase 81,55% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (24) yaitu saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan dengan persentase 78,96% yang masuk dalam kategori baik, diikuti item pertanyaan no (26) yaitu saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki dengan persentase 72,28 % yang masuk dalam kategori cukup. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

Berikut ini sebaran responden terhadap pembelajaran biologi di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu pada kelas X MIPA yaitu SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA negeri 1 Sungai Lala pada indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki.

Tabel 14. Rekapitulasi sebaran responden pada indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki

No Soal	SMAN Kabupaten Indragiri Hulu					Persent %	Kategori
	SS (%)	S (%)	N (%)	TS (%)	STS (%)		
24.	40 (28,37)	58 (41,13)	40 (28,37)	3 (2,13)	0 (0,00)	78,96	B
25.	36 (25,53)	75 (53,19)	27 (19,15)	2 (1,42)	1 (0,71)	81,55	B
26.	16 (11,35)	44 (31,21)	53 (37,59)	22 (15,6)	6 (4,25)	72,28	C
27.	57 (40,42)	42 (29,78)	33 (23,40)	5 (3,54)	4 (2,83)	82,24	B
Rata-Rata						78,75	B

Ket: SS: sangat setuju, S: setuju, N: netral, TS: tidak setuju, STS: sangat tidak setuju

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata indikator keempat perwujudan dari keterampilan yang dimiliki yaitu 78,75% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (24) saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 40 orang siswa dengan persentase 28,37% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 79,14% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (25) saya berusaha mengembangkan bakat yang saya miliki siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 36 orang siswa dengan persentase 25,53% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 80,28% dengan kategori baik. Pada pertanyaan (26) saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 16 orang siswa dengan persentase

11,35% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 72,28% dengan kategori cukup. Pada pertanyaan (27) saya tidak mempunyai kelebihan menarik dalam diri saya siswa dominan memberikan tanggapan sangat setuju 57 orang siswa dengan persentase 40,42% dengan persentase keseluruhan pertanyaan ini 82,28% dengan kategori baik.

4.3 Distribusi Analisis Data

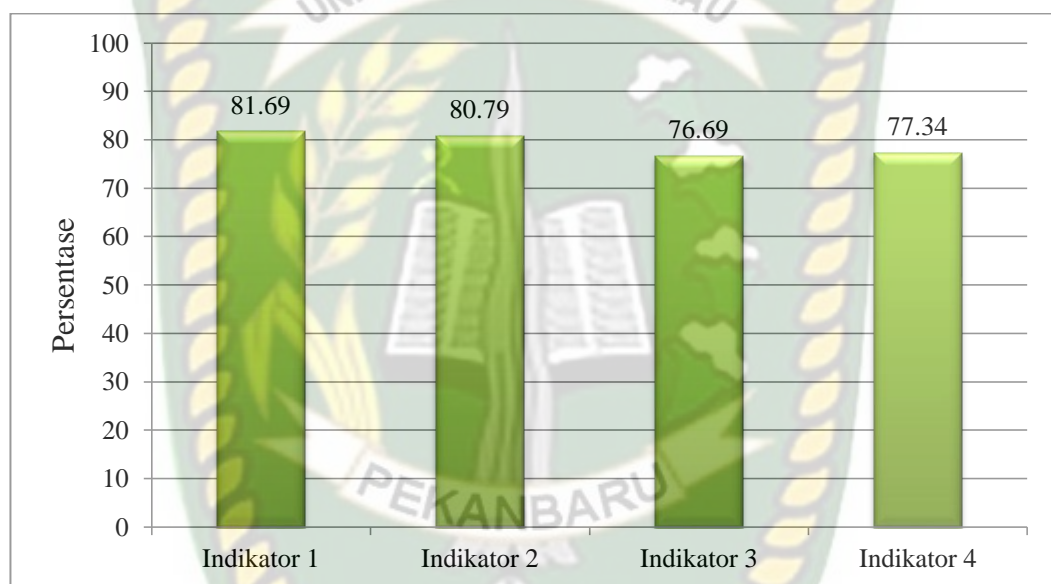
Angket yang diberikan berisikan item-item pertanyaan yang disusun berdasarkan sub indikator. Dari empat indikator disusun menjadi 27 pertanyaan, kemudian setiap sub indikator dihitung persentasenya dari setiap item pertanyaan yang telah diisi responden. Hasil yang didapat dari perhitungan setiap pertanyaan berdasarkan setiap indikator kemudian dihitung rata-rata persentasenya dan diinterpretasikan dengan kategori yang telah dijelaskan. Jadi untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rekapitulasi seluruh indikator Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) pada masing-masing sekolah dapat dilihat jelas dari tabel dibawah ini.

Tabel 15. Rekapitulasi seluruh indikator Analisis *Self Efficacy* (Efikasi Diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala)

No.	Indikator	Nama sekolah			Rata-rata
		SMA N I Peranap	SMA N I Kelayang	SMA N I Sungai Lala	
		% (K)	% (K)	% (K)	
1.	Perilaku memilih	81,50 (B)	80,54 (B)	83,05 (B)	81,69 (B)
2.	Usaha yang dilakukan dan daya tahan	81,11 (B)	79,54 (B)	81,72 (B)	80,79 (B)
3.	Pola berpikir dan reaksi emosi	74,44 (C)	78,98 (B)	76,66 (B)	76,69 (B)
4.	Perwujudan dari keterampilan yang dimiliki	72,77 (C)	77,61 (B)	81,66 (B)	77,34 (B)
Rata-rata		77,45 B	79,16 B	80,77 B	79,12 B

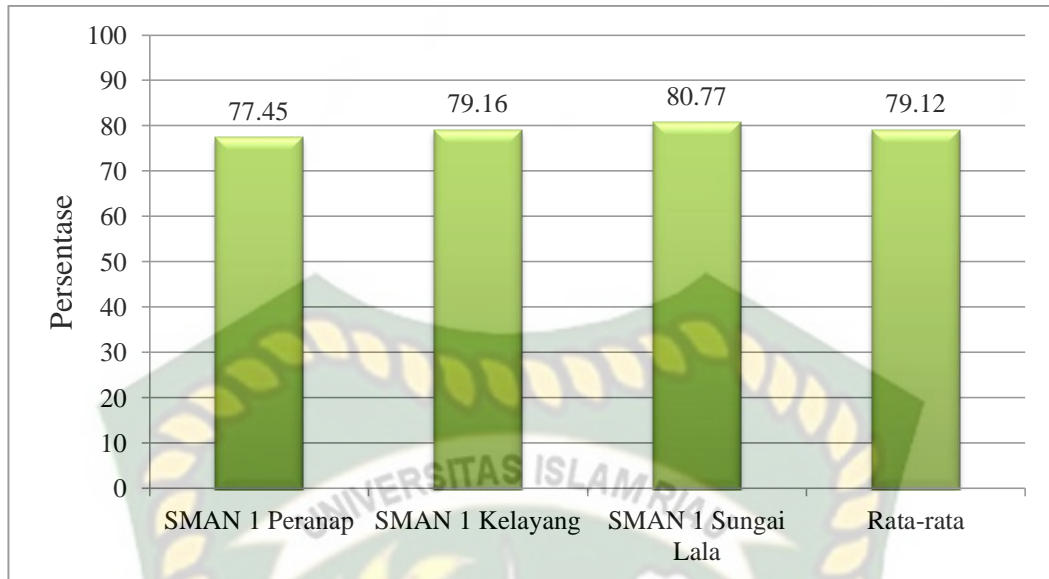
Ket: % : Persentase, K: Kategori, B: Baik, C: Cukup

Berdasarkan tabel 15 diatas menunjukkan bahwa analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) dalam kategori cukup dengan persentase 68,59%. Indikator tertinggi berada pada indikator kedua yaitu usaha yang dilakukan dan daya tahan dengan persentase 77,97% dengan kategori baik dan indikator terendah berada pada indikator keempat yaitu perwujudan dari keterampilan yang dimiliki dengan persentase 62,98 dengan kategori cukup. Untuk lebih jelasnya lihat gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Grafik indikator analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala)

Berikut ini rata-rata analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) secara keseluruhan indikator dapat dilihat sebagai berikut ini.



Gambar 6. Grafik rata-rata analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) tahun ajaran 2018/2019 pada SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 S ungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis secara sistematis, selanjutnya dilakukan pembahasan tentang Analisis *Self Efficacy* (Efikasi diri) Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala).

Berdasarkan hasil penelitian dari pengolahan data yang dilakukan di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMS Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu menunjukkan bahwa rata-rata analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi untuk keseluruhan indikator dari yang tertinggi ke yang terendah adalah SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 80,77% dengan kategori baik, SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 79,16% dengan kategori baik dan terakhir SMA Negeri 1 Peranap dengan persentase 77,45% dengan kategori baik. Secara keseluruhan analisis *self*

efficacy (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi yang ada di SMAN Kabupaten Indragiri Hulu berada pada kategori baik dengan persentase 79,12% hal ini diperoleh dari rata-rata hasil survei yang telah peneliti lakukan pada setiap indikatornya.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi pada SMA Negeri 1 Sungai Lala lebih tinggi dari pada SMAN yang lain adalah guru biologi sudah melaksanakan pembelajaran yang sesuai dari yang lainnya dan selalu melakukan tindakan refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik. Sedangkan pada SMA Negeri 1 Peranap guru biologi kurang melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan ketika melaksanakan pembelajaran guru kurang menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik bosan dengan pembelajaran tersebut.

Pada indikator (1) perilaku memilih untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 83,05% dan yang terendah SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 80,54%. Pada indikator (2) usaha yang dilakukan dan daya tahan untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 81,72% dan yang terendah SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 79,54%. Pada indikator (3) pola berpikir dan reaksi emosi untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 78,98% dan yang terendah SMA Negeri 1 Peranap dengan persentase 74,44%. Pada indikator (4) perwujudan dari keterampilan yang dimiliki untuk persentase SMAN yang paling tinggi adalah SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 81,66% dan yang terendah SMA Negeri 1 Peranap dengan persentase 72,77%.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) dikategorikan baik hal ini diperoleh dari hasil olahan data yang telah dilakukan berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, dimana untuk peroleh keseluruhan berada pada kategori baik

dengan persentase 79,12%. Hasil ini diperoleh dari nilai olahan data perindikator yang telah di rata-ratakan berdasarkan jumlah pertanyaan pada setiap indikatornya dari setiap SMAN Kabupaten Indragiri Hulu. Untuk lebih jelas maka berikut akan diuraikan kembali perolehan nilai dari tiap item pertanyaan berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

4.4.1 Perilaku Memilih

Bandura *dalam* Amir dan Risnawati (2016:161) ia mengatakan bahwa *self efficacy* dalam kehidupan sehari-hari, individu seringkali dihadapkan dengan pengambilan keputusan, meliputi pemilihan tindakan dan lingkungan sosial yang ditentukan dari penilaian *efficacy* individu. *Self efficacy* yang tinggi akan dapat memicu keterlibatan aktif dalam suatu kegiatan atau tugas yang kemudian akan meningkatkan kompetensi seseorang dan sebaliknya *self efficacy* yang rendah dapat mendorong seseorang untuk menarik diri dari lingkungan dan kegiatan sehingga dapat menghambat perkembangan potensi yang dimilikinya.

Hasil analisis angket, maka dapat ditunjukkan dengan jelas bahwa *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) tentang perilaku memilih. Adapun pembahasan hasil angket indikator perilaku memilih sebagai berikut:

Analisis data angket perilaku memilih, Pada indikator perilaku memilih memiliki persentase sebesar 81,69% yang berada dalam kategori baik. Pada indikator perilaku memilih menyatakan bahwa banyak siswa yang sudah bisa menetapkan perilaku memilih, seperti faktor pengambilan keputusan, pemilihan tindakan dan kepercayaan individu. Kategori baik pada indikator perilaku memilih diwakilkan oleh tiga pertanyaan yaitu “Saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan baik, Keberhasilan teman menyelesaikan tugas membuat saya termotivasi bahwa saya juga mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas, saya tidak mudah putus asa dalam menghadapi soal pelajaran biologi yang sulit”. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka akan berusaha mengerjakan soal yang diberikan guru dan akan berusaha dalam

mengerjakan soal yang sulit. dan ada beberapa siswa yang sanggup dalam mengerjakan soal yang sulit agar mendapatkan nilai yang tinggi. Karena usaha yang dilakukan tidak akan menghiati hasil dan akan mendapatkan nilai yang tinggi dan bagus.

4.4.2 Usaha Yang Dilakukan dan Daya Tahan

Bandura *dalam* Amir dan Risnawati (2016:161) ia mengatakan bahwa penilaian terhadap *self efficacy* juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan seseorang dan seberapa lama ia akan bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak meyenangkan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang, maka akan semakin besar dan gigih pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapkan dengan kesulitan, individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan tersebut. Sedangkan orang yang meragukan kemampuannya akan mengurangi usahanya atau bahkan meyerah sama sekali.

Pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan memiliki persentase sebanyak 80,79% yang berada dalam kategori baik. Pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan menyatakan bahwa siswa sudah bisa menetapkan usaha yang dilakukan dan daya tahan seperti besar usaha yang dilakukan, bertahan dalam menghadapi hambatan. Kategori baik pada indikator usaha yang dilakukan dan daya tahan diwakilkan oleh tiga pertanyaan yaitu “saya yakin, bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan tugas mata pelajaran biologi, saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan disertai usaha keras, saya akan bangkit kembali ketika mengalami kegagalan”. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka yakin apabila rajin belajar akan dapat menyelesaikan tugas pelajaran biologi dengan disertai usaha dan tidak mudah menyerah ketika mengalami kesusahan atau kegagalan. Apabila mereka mengalami masalah dalam mengerjakan soal yang sulit mereka akan berusaha mengerjakan, apabila tidak tahu jawabanya mereka akan bertanya kepada teman yang lebih mengerti.

4.4.3 Pola Berpikir Dan Reaksi Emosi

Bandura *dalam* Amir dan Risnawati (2016:162) ia mengatakan penilaian mengenai kemampuan seseorang juga mempengaruhi pola berpikir dan reaksi emosionalnya selama interaksi aktual dan terantisipasi dengan lingkungan. Individu yang menilai dirinya memiliki *self efficacy* rendah, merasa tidak mampu dalam mengatasi masalah atau tuntutan lingkungan, hanya akan terpaku pada kekurangannya sendiri dan berpikir kesulitan yang mungkin timbul lebih berat dari kenyataannya. Sebaliknya, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan lebih memusatkan perhatian dan mengeluarkan usaha yang lebih besar terhadap situasi yang dihadapinya, dan setiap hambatan yang muncul akan mendorongnya untuk berusaha lebih keras lagi.

Pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi termasuk memiliki persentase sebanyak 76,69% yang berada dalam kategori baik. Pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi siswa menunjukkan bahwa siswa sudah bisa mengambil keputusan seperti pola berpikir dan mengontrol reaksi emosi. Kategori baik pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi diwakilkan oleh tiga pertanyaan yaitu “Saya tetap dapat menyelesaikan tugas sekolah walaupun saya mendapatkan tekanan, Saya merasa kegagalan masa lalu menghantui diri saya, Saya merasa pengalaman masa lalu memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat”. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa kegagalan dan pengalaman masa lalu memotivasi diri dalam belajar yang lebih giat lagi, dan akan belajar dari pengalam masa lalu akan belajar lebih giat lagi agar mendapatkan nilai yang bagus.

4.4.4 Perwujudan Dari Keterampilan Yang Dimiliki

Bandura *dalam* Amir dan Risnawati (2016:162) ia mengatakan banyak penelitian membuktikan bahwa *self efficacy* dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikososial seseorang. Seseorang yang memandang dirinya sebagai orang yang *self efficacy* nya tinggi akan membentuk tantangan-tantangan terhadap dirinya sendiri yang menunjukkan minat dan keterlibatan dalam suatu kegiatan. Mereka akan meningkatkan usaha jika kinerja yang dilakukan mengalami

kegagalan dalam mencapai tujuan, menjadikan kegagalan sebagai pendorong untuk mencapai keberhasilan, dan memiliki tingkat stres yang rendah bila menghadapi situasi yang menekan. Individu yang memiliki *self efficacy* rendah biasanya akan menghampiri tugas yang sulit, sedikit usaha yang dilakukan dan mudah menyerah menghadapi kesulitan, mengurangi perhatian terhadap tugas, tingkat aspirasi rendah, dan mudah mengalami stres dalam situasi yang menekan.

Pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki memiliki persentase sebanyak 77,34% yang berada dalam kategori baik. Kategori baik pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki diwakilkan oleh tiga pertanyaan yaitu “Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan, saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki, saya tidak mempunyai kelebihan menarik dalam diri saya”. Pada indikator perwujudan dari keterampilan yang dimiliki siswa menunjukkan bahwa siswa merasa sudah bisa meningkatkan kualitas keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki mereka bisa bermanfaat bagi orang lain contohnya apabila ada teman yang tidak mengerti mereka bisa menjelaskannya. Mereka selalu mempelajari hal-hal yang baru untuk menambah wawasan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data dan analisis data penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa

- 1) Berdasarkan hasil penelitian dari pengelolah yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) berada pada kategori baik dengan persentase 79,12% yang diperoleh dari hasil rata-rata angket. Indikator tertinggi perilaku memilih yang berada pada kategori baik dengan persentase 81,69%. Sedangkan indikator terendah pada indikator pola berpikir dan reaksi emosi yang berada pada kategori baik dengan persentase 76,69%.
- 2) Analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) berdasarkan indikator pertama perilaku memilih angket yang tertinggi yaitu pada no (5) saya berusaha mengerjakan tugas dari guru dengan baik dengan persentase 90,54% dengan kategori sangat baik. Rata-rata di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki persentase perilaku memilih yang tertinggi terdapat pada SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 83,05% dengan kategori baik dan yang terendah terdapat pada SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 80,54% dengan kategori baik.
- 3) Analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) berdasarkan indikator kedua usaha yang dilakukan dan daya tahan angket yang tertinggi yaitu pada no (16) saya yakin, bila rajin belajar membaca buku dapat membantu dalam mengerjakan

tugas mata pelajaran biologi dengan persentase 89,61% dengan kategori sangat baik. Rata-rata di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki persentase usaha yang dilakukan dan daya tahan yang tertinggi terdapat pada SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 81,72% dengan kategori baik dan yang terendah terdapat pada SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 79,54% dengan kategori baik.

- 4) Analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) berdasarkan indikator ketiga pola berpikir dan reaksi emosi angket yang tertinggi yaitu no (23) saya merasa pengalaman masa lalu memotivasi diri saya untuk belajar lebih giat dengan persentase 83,41% dengan kategori baik. Rata-rata di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki persentase pola berpikir dan reaksi emosi yang tertinggi terdapat pada SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 78,98% dengan kategori baik dan yang terendah terdapat pada SMA Negeri 1 Peranap dengan persentase 74,44% dengan kategori cukup
- 5) Analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi kelas X MIPA di Kabupaten Indragiri Hulu (SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala) berdasarkan indikator keempat perwujudan dan keterampilan yang dimiliki angket yang tertinggi yaitu no (27) saya tidak mempunyai kemampuan menarik dalam diri saya dengan persentase 82,24% dengan kategori baik. Rata-rata di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki persentase perwujudan dan keterampilan yang dimiliki yang tertinggi terdapat pada SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 81,66% dengan kategori baik dan yang terendah terdapat pada SMA Negeri 1 Peranap dengan persentase 72,77% dengan kategori cukup.
- 6) Analisis *self efficacy* (efikasi diri) siswa dalam pembelajaran biologi untuk keseluruhan indikator dengan masing-masing SMA Negeri 1 Peranap, SMA

Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala yang ada di kabupaten indragiri hulu yang tertinggi ke yang terendah adalah SMA Negeri 1 Sungai Lala dengan persentase 80,77% dengan kategori baik, SMA Negeri 1 Kelayang dengan persentase 79,15% dengan kategori baik dan yang terakhir SMA Negeri 1 Peranap dengan persentase 77,45% dengan kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

- 1) Bagi Guru bidang studi biologi kelas X di SMA Negeri 1 Peranap, SMA Negeri 1 Kelayang, SMA Negeri 1 Sungai Lala hendaknya dapat memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam melakukan tugas yang dihadapinya untuk menyelesaikan dengan kepercayaan diri yang tinggi dari diri siswa tersebut sehingga siswa dapat mengukur berapa kemampuan yang ia miliki dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi siswa, hendaknya menerima dorongan dan masukan yang diberikan oleh gurunya dan mempunyai kepercayaan diri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, melihat penelitian ini masih sangat sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukanlah akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut lagi, karena peneliti hanya meneliti pada kepercayaan diri saja dan sebaiknya memperluas kajian yang diteliti tentang *self efficacy* (efikasi diri).

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Z. dan Risnawati. 2016. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Bandura, A. (1994). *Self-efficacy*. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).
- Bandura, A. *Self efficacy*. (<http://www.altavista.com/self-efficacy2002>).
- Djamarah, Syaiful. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron, M.N. dan Rini R.S. 2016. Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 21, No. 1, hal. 20-30 (Diakses 12 Desember 2018).
- Ghufron, M.N. dan Rini, R.S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Irfan, M. 2014. Hubungan Self Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Vol. 3, No. 3, hal. 172-178 (Diakses 23 Desember 2018).
- Islamuddin, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Puataka Belajar.
- Purwanto. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Kominikasi, Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2011. *Cara Mudah Belajar SPSS Versi 17.0 dan Aplikasi Statistik Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung. Alfa Beta.
- Rosyida, F. Sugeng, U. & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*. Vol. 21, No. 2, hal. 17-28. (Diakses 21 Desember 2018).
- Sagita, N. 2018. *Analisis Self Efficacy (Efikasi Diri) Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Peranap Dalam Pembelajaran Biologi Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi Program Studi Pendidikan Biologi. FKIP. Universitas Islam Riau.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. Rosdakary.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahdania., Ulfiani, R. & Sri, S. 2017. Pengaruh Efikasi diri, Harga Diri dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Bulu poddo Kab. Sinjai. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 5, No. 1, hal. 68-81 (Diakses 1 Maret 2019)
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusun Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yoannita, B., Esmar, B. & Cecep, E.R. 2016. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning*. Skripsi Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA. Universitas Negeri Jakarta. Vol, 5, hal. 9-13. (Diakses 21 Mei 2019)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau